

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang tercipta dari suatu daerah yang sangat berkaitan dengan adat istiadat daerah tersebut sangat mendukung kemajuan serta perkembangan suatu masyarakat, karena budaya yang ada di masyarakat tersebut tercipta dari adat serta kebiasaan masyarakat itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat, 205, hlm 144) bahwa: Menurut ilmu antropologi, “Kebudayaan” adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Dari sekian banyak kekayaan seni budaya yang ada di Indonesia tari merupakan salah satu bidang seni yang akrab di kehidupan manusia. Tari merupakan sebuah pernyataan budaya, bahkan di Indonesia sendiri banyak ragamnya yang setiap daerah mempunyai ciri khasnya tersendiri. Ciri khas yang diciptakan dari berbagai macam daerah yang ada di Indonesia erat kaitannya dengan adat kebiasaan daerah setempat. Dari Sabang sampai Merauke dapat kita amati keunikan-keunikan serta perbedaan dari berbagai macam tari baik dari segi bentuk, ekspresi serta hal lainnya yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya.

Di dalam tari terungkap sebuah perasaan serta pesan yang dalam kesenian lain tidak tersampaikan, karena dengan tari kita dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu dengan berbagai cara penyajian serta struktur yang disampaikannya. Tari sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Berkembangnya sebuah kelompok masyarakat dapat dilihat dari tari suatu daerah itu sendiri. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia.

Hal tersebut diatas juga dikemukakan oleh (Sedyawati, 1986. hlm 73), didalamnya menyebutkan bahwa:

“Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Sebagai ekspresi seni, tari dapat berkomunikasi dengan penghayatan melalui media gerak bersama frase-frase ekspresif”.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa dengan tari kita dapat menyampaikan emosi melalui gerak dengan penghayatan agar makna-makna yang akan kita sampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Berbagai tari daerah yang merupakan tradisi dari masyarakat daerah Indonesia sering kita sebut sebagai tari tradisional daerah atau dengan sebutan lain tari daerah. Tari tradisional merupakan salah satu unsur dari kebudayaan khususnya di bidang tari yang merupakan suatu bentuk kreativitas serta karya-karya dari masyarakat di daerah tersebut. Karya-karya tari dari suatu daerah bersumber dari budaya daerah setempat, baik bahasa serta kebiasaan masyarakat setempat yang sudah membudaya di tiap-tiap kalangan masyarakat suatu daerah.

Kebiasaan yang sudah tertanam di sebuah kelompok masyarakat akan sangat berpengaruh pada seorang koreografer tari yang menciptakan karya-karya tari daerah itu. Tidak hanya koreografer tari, masyarakat daerah ini lah yang menentukan segala bentuk perubahan-perubahan yang terjadi dalam setiap perkembangannya. Caturwati (dalam, Lasmawati, 2013. hlm 10) menyatakan sebagai berikut:

“Seni tradisi merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya”.

Tari tradisi daerah yang berkembang di masyarakat daerahnya sendiri tersebut merupakan wujud dari kecintaan masyarakat. Dari masyarakat diangkatlah nilai-nilai budaya yang bersumber dari adat kebiasaan masyarakat dalam sebuah bentuk tari tradisi daerah. Semakin berkembang masyarakat dikhawatirkan semakin pula hilang adat kebiasaan yang dahulunya dilaksanakan dalam masyarakat, maka pentingnya pelestarian dari budaya yang ada di masyarakat merupakan tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri.

Pentingnya pelestarian budaya dari leluhur merupakan suatu aspek yang harus dipertahankan dan ditanamkan dalam diri masing-masing individu, karena dengan teguhnya pendirian dalam melestarikan budaya daerah setempat mencirikan masyarakat yang berkualitas. Masyarakat dengan kualitas seperti inilah yang dapat menunjang perkembangan kesenian daerah Indonesia. Tari-tarian yang tercipta semakin berkembangnya zaman semakin banyak tari kreasi baru di berbagai daerah untuk tetap melestarikan kesenian daerah tersebut.

Dari sekian banyak tari daerah yang ada di Indonesia, sebuah tarian daerah dari Lampung khususnya yang menarik perhatian. Lampung merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera. Adat istiadat yang tercipta, berubah dan berkembang dari dan oleh masyarakat setempat ini melahirkan sebuah tari tradisi daerah yang sering disebut Tari Daerah Lampung.

Di Lampung banyak tercipta tarian-tarian daerah seperti Tari *Sigeh Pengunten* yang merupakan tari tradisi yang mengangkat *mulei* (gadis) Lampung dalam penghormatan pada kaum bangsawan pada suatu acara sakral di daerah Lampung, Tari Bedana yang merupakan sebuah tarian pergaulan *mulei* (gadis) dan *meghanai* (bujang) Lampung, terdapat juga *Tari Melinting*, *Mantok*, *Khakot*, *Sunda Lilik*, *Indako*, *Butetop*, *Kenui Melayang*, *Gawi Waya*, *Rudat*, *Ngakuk Way*, dan *Tari Khatu Kerinjing*. Tari *Khatu Kerinjing* salah satunya merupakan tari kreasi daerah yang sengaja diciptakan untuk mengangkat sejarah nenek moyang serta nilai-nilai kehidupan masyarakat daerah Lampung.

“*Khatu*” berasal dari bahasa Lampung yang mempunyai arti Ratu dan “*Kerinjing*” yang berarti Kerincing. Jadi, “*Khatu Kerinjing*” sama dengan tari Ratu Kerincing. *Khatu Kerinjing* merupakan sebutan sang Ratu karena menggunakan gelang kaki yang berbentuk kerincing yang ketika berjalan terdapat bunyi khas kerincing yang dipakai oleh sang Ratu. Tarian ini diangkat dari sebuah sejarah kerajaan yang ada di Lampung yaitu Kerajaan Kahai yang bertempat di pesisir utara Lampung, adat istiadat masyarakat pesisir yang dianut seperti penghormatan kepada sang Ratu merupakan sesuatu yang wajib dilakukan masyarakat sebagai pemimpin yang patut diteladani. Keramahan kepada masyarakat, dengan tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan serta memperlakukan rakyatnya dengan sangat baik. Untuk itu masyarakat di sekitar Kerajaan Kahai tersebut atau sering disebut masyarakat pesisir sangat menghormati Ratu. Disebut masyarakat pesisir karena masyarakat di sekitar Kerajaan Kahai tinggal di sepanjang pesisir pantai di daerah Lampung.

Tari *Khatu Kerinjing* diciptakan oleh Rahmawati pada tahun 2010 ketika sedang menjalankan kuliahnya di jurusan sendratasik Universitas Lampung semester 5. Pada awalnya tarian ini diciptakan untuk kepentingan ujian akhir

semester 6 mata kuliah tari kreasi baru yang mengangkat sejarah Kerajaan Kahai yang berada di pesisir Selatan pantai Kalianda Lampung Selatan. Sebelum lulus menjadi sarjana Rahmawati sudah mendaftarkan diri untuk menjadi guru honorer di SMA N 1 Kalianda di akhir semester 7 menjelang semester 8 yaitu akhir semester perkuliahannya. Pada tahun 2011 Rahmawati mulai mengajar sebagai guru seni budaya sekaligus pembina ekstrakurikuler tari di Sanggar Segala Guwai milik sekolah tersebut. Dari situlah Rahmawati mulai mengajarkan tari miliknya untuk diikuti pada lomba tari kreasi daerah Lampung tingkat SMA se-Kabupaten Lampung Selatan. Acara tersebut memang rutin dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan sebagai upaya pelestarian daerah setempat.

Sanggar Segala Guwai yang merupakan sanggar milik sekolah negeri setingkat SLTA yang ada di Lampung merupakan sanggar yang menaungi sebuah karya-karya seni khususnya tari, musik, teater, dan seni pertunjukan lainnya. Meskipun sanggar ini milik sekolah yaitu SMA N 1 Kalianda, sanggar Segala Guwai ini telah menghasilkan banyak karya-karya yang mempunyai kualitas yang hampir menyaingi sanggar-sanggar lainnya. Pengelola sanggar Segala Guwai dikelola langsung oleh guru seni budaya yang sudah berpengalaman di bidang seni tari dan pertunjukan.

Tari *Khatu Kerinjing* ini menggambarkan penghormatan masyarakat pesisir pantai Selatan Lampung kepada sang Ratu di kerajaan Kahai karena sifatnya yang ramah dan bijaksana serta penghormatan dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Lampung. Pesan-pesan yang disampaikan dalam tarian ini disesuaikan dengan sifat-sifat Ratu yaitu bijaksana dan tegas, serta nilai kehidupan masyarakat Lampung. Tarian ini ditarikan oleh sekelompok *mulei-mulei* (gadis-gadis) Lampung berjumlah ganjil. Meskipun tari ini sengaja diciptakan untuk kebutuhan pertunjukan, tari *Khatu Kerinjing* ini tidak lepas dari kaidah-kaidah dasar pada gerak pada tari tradisi daerah Lampung. Nama-nama gerak yang dibuat untuk disampaikan kepada masyarakat pun mempunyai arti-arti tertentu yang disampaikan menggunakan bahasa Lampung.

Tari *Khatu Kerinjing* yang diciptakan oleh Rahmawati, merupakan tari kreasi baru daerah yang penting untuk diketahui serta dilestarikan oleh masyarakat

setempat. Dalam proses penciptaan tari ini belum dituliskan struktur kajian yang melandasi tarian ini. Padahal penting bagi seorang koreografer tari memikirkan tentang struktur kajian tari sebagai landasan berfikir serta dokumentasi sebuah garapan tari. Karena jika sebuah karya tari tidak jelas landasan dan dasar pemikirannya akan sangat mudah bagi pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan plagiarisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian serta mengkaji lebih lanjut mengenai struktur tari *Khatu Kerinjing* disertai kajian data otentik, mengkaji, mendefinisikan serta menganalisis struktur baik tekstual maupun kontekstual dari tarian tersebut sebagai upaya untuk pelestarian tarian daerah setempat. Peneliti diharapkan dapat menganalisis dari berbagai aspek yang diperlukan dalam mengkaji sebuah tarian untuk menambah wawasan serta penguasaan kedalaman teori sebuah kajian tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu unsur kajian tari baik tekstual maupun kontekstual dari tari *Khatu Kerinjing* melalui penulisan skripsi berjudul “**Tari Khatu Kerinjing di Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan**”. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan pada penciptaan tari yang akan datang lebih difikirkan kembali mengenai struktur kajian tari serta dapat menambah wawasan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tari daerah setempat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penciptaan tari *Khatu Kerinjing*?
2. Bagaimana koreografi tari *Khatu Kerinjing*?
3. Bagaimana rias dan busana tari *Khatu Kerinjing*?
4. Bagaimana sosialisasi tari *Khatu Kerinjing* di masyarakat Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan latar belakang penciptaan tari Khatu Kerinjing di Sanggar Segala Guwai
- b. Menganalisis koreografi tari *Khatu Kerinjing*
- c. Mengidentifikasi rias dan busana tari *Khatu Kerinjing*
- d. Mengidentifikasi sosialisasi tari *Khatu Kerinjing* di masyarakat Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendokumentasikan karya seni tari *Khatu Kerinjing* serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya mengenai tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan tambahan wawasan bagi peneliti sendiri tentang karakteristik pada tari *Khatu Kerinjing* dari sisi penciptaan, rias, busana serta nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai SMA N 1 Kalianda Lampung Selatan, selain itu untuk memenuhi syarat ujian akhir dalam mencapai gelar Sarjana (S1) Departemen Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Pencipta

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai hak paten pencipta tarian serta sebagai dokumentasi bagi pencipta tari Khatu Kerinjing

c. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

Sebagai dokumentasi hasil karya tari dari salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dan diharapkan dapat diupayakan pembinaan lebih lanjut untuk pelestarian budaya serta pengembangannya melalui hasil karya tari *Khatu Kerinjing* di Sanggar Segala Guwai ini.

d. Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah khasanah pustaka (*literature*) di Departemen Pendidikan
Seni Tari UPI